

**MAKNA MITOS MALAM JUMAT LEGI BAGI PEZIARAH
PADA MAKAM TROLOYO MOJOKERTO**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memeroleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Nabilah Al-Qibthya Maslihan

NIM : 19105020041

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1257/Un.02/DU/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : MITOS MALAM JUMAT LEGI BAGI PARA PEZIARAH PADA MAKAM
TROLOYO MOJOKERTO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILAH AL-QIBTHYA MASLIHAN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105020041
Telah diujikan pada : Senin, 29 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. Ustadh Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a5ea1dcdb213



Penguji II

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a6ff0961cd71



Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6a7162306c529



Yogyakarta, 29 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a71906d98dba

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri Nabilah Al – Qibthya Maslihan

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nabilah Al – Qibthya Maslihan

NIM : 19105020041

Judul : Mitos Malam Jumat Legi Bagi Para Peziarah Pada Makam
Troloyo Mojokerto

Kami menyertakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam progra Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Pembimbing



Prof.Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19741106 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilah Al – Qibthya Maslihan
NIM : 19105020041
Prodi : Studi Agama – Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Perumahan Wahan Praja 1, Gang Hanoman no. 102,
Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
No. Telpn : 085801648421

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “ MAKNA MITOS MALAM JUMAT LEGI BAGI PEZIARAH PADA MAKAM TROLOYO MOJOKERTO” ini secara keseluruhan hasil penelitian/karya ilmiah sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan apabila di kemudian hari terbukti ada penyimpangan dalam penulisan karya ini, maka tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta, 20 Mei 2026

Penulis



Nabilah Al – Qibthya Maslihan
NIM: 19105020041

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabilah Al – Qibthya Maslihan
NIM : 19105020041
Prodi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Saya tidak akan menuntut Progam Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu Saya, apabila suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran maupun paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 Mei 2026



Nabilah Al – Qibthya Maslihan
NIM: 19105020041

ABSTRAK

Makna mitos malam Jumat Legi di Makam Troloyo, Mojokerto, yang diyakini sebagai waktu sakral dalam penanggalan Jawa, di mana doa dianggap lebih mustajab (cepat terkabul). Makam Troloyo, situs bersejarah sejak abad ke-14 yang terkait dengan Syeikh Jumadil Qubro, pelopor Islamisasi di Jawa, menjadi pusat ziarah yang menarik ribuan peziarah dari berbagai daerah, termasuk Jawa, Sumatra, Brunei, dan Malaysia. Mitos ini tidak hanya memengaruhi praktik keagamaan, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat lokal dan peziarah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana mitos malam Jumat Legi membentuk pengalaman spiritual, solidaritas sosial, aktivitas ekonomi, dan pelestarian identitas Jawa-Islam

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan kunci (juru kunci, peziarah, pedagang, dan warga lokal), serta analisis dokumen terkait sejarah Makam Troloyo. Analisis data dilakukan dengan pendekatan antropologi agama dan teori Mircea Eliade tentang Hakikat dari yang Sakral, yang menekankan hubungan antara dunia profan dan sakral melalui mitos dan ritual. Penelitian dilakukan di Dusun Kaliasin dan Sentonorejo, Kecamatan Trowulan, Mojokerto, dengan fokus pada aktivitas ziarah malam Jumat Legi.

Penelitian ini menemukan bahwa mitos malam Jumat Legi memiliki makna multidimensional bagi peziarah dan masyarakat lokal. Secara spiritual, mitos ini memperkuat keyakinan bahwa doa pada malam tersebut lebih mustajab, menciptakan pengalaman transenden yang menghubungkan peziarah dengan dimensi sakral melalui makam Syeikh Jumadil Qubro dan sumur tua. Secara sosial, ziarah malam Jumat Legi menjadi ritual kolektif yang mempererat solidaritas antarpeziarah dan masyarakat lokal melalui doa berjamaah, tahlil, dan interaksi sosial. Secara ekonomi, mitos ini mendorong aktivitas perdagangan dan jasa (parkir, ojek, toilet umum), dengan keyakinan bahwa berjualan pada malam tersebut membawa berkah. Secara budaya, mitos ini mencerminkan sintesis Jawa-Islam, melestarikan warisan sejarah Majapahit dan peran Syeikh Jumadil Qubro, serta memperkuat identitas kolektif masyarakat Jawa.

Kata kunci: Mitos Malam Jumat Legi, Makam Troloyo Mojokerto, Syeikh Jumadil Qubro

ABSTRACT

This study examines the meaning of the Jumat Legi night myth at the Troloyo Tomb, Mojokerto, which is considered a sacred time in the Javanese calendar, where prayers are believed to be more mustajab (quickly answered). The Troloyo Tomb, a historical site from the 14th century associated with Sheikh Jumadil Qubro, a pioneer of Islamization in Java, serves as a pilgrimage center attracting thousands of pilgrims from various regions, including Java, Sumatra, Brunei, and Malaysia. This myth influences not only religious practices but also the social, economic, and cultural aspects of local communities and pilgrims. The research focuses on how the Jumat Legi night myth shapes spiritual experiences, social solidarity, economic activities, and the preservation of Javanese-Islamic identity.

This study employs a qualitative approach using ethnographic methods. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with key informants (tomb caretakers, pilgrims, traders, and local residents), and analysis of documents related to the history of the Troloyo Tomb. Data analysis was conducted using the anthropology of religion approach and Mircea Eliade's theory of the Sacred and the Profane, which emphasizes the connection between the profane and sacred worlds through myths and rituals. The research was conducted in Kaliasin and Sentonorejo Villages, Trowulan Subdistrict, Mojokerto, with a focus on Jumat Legi night pilgrimage activities.

The study reveals that the Jumat Legi night myth holds multidimensional meanings for pilgrims and local communities. Spiritually, the myth reinforces the belief that prayers offered on this night are more likely to be answered, creating a transcendent experience that connects pilgrims with the sacred dimension through the tomb of Sheikh Jumadil Qubro and the ancient well. Socially, the Jumat Legi pilgrimage serves as a collective ritual that strengthens solidarity among pilgrims and local communities through communal prayers, tahlil recitations, and social interactions. Economically, the myth encourages trading and service activities (parking, motorcycle taxis, public toilets), driven by the belief that engaging in commerce on this night brings blessings. Culturally, the myth reflects a synthesis of Javanese and Islamic traditions, preserving the historical legacy of the Majapahit era and Sheikh Jumadil Qubro's role, while reinforcing the collective identity of Javanese society.

Keywords: The Myth of Friday Legi Night, Troloyo Mojokerto Tomb, Sheikh Jumadil Kubro

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(Q.S Ar – Rum: 60)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Q.S Al – Insyirah: 5 – 6)

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Orang lain gak akan pernah paham masa sulit yang kita alami, yang mereka ingin tahu hanya success stories nya. Jadi tetaplah berjuang untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan melihat keberhasilanmu. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan proses yang kita perjuangkan untuk hari ini.

Tetap berjuang ya”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini, saya persembahkan kepada :

- Orang tua tercinta Bapak Maslihan, Ibu Siti Islami dan Kakak Evie Nurussolikhah Malihan, Eva Magfiroh Maslihan, Alfiando Oktora, dan Kyra Zia. Tiada kata lain yang bisa diucapkan selain terima kasih atas doa dan dukungannya hingga saat ini.
- Prodi Studi Agama-Agama dan Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kaligaja Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillah dan Alhamdulillah, puji syukur penulis kepada Allah SWT, berkat limpahan nikmat serta rahmatnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat-Nya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan diambil hikmahnya oleh setiap pembacanya. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penelitian ini. Penulis tidak bisa sejauh ini tanpa sumbangsih mereka semua. Semoga Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada:

1. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yakni Maslihan dan Siti Islami. Tidak ada balasan yang sebanding dengan perjuangannya, hanya bisa mengucapkan terima kasih yang mendalam atas kasih sayang selama ini dan perjuangannya yang telah mengasuh penulis, mengajarkan kebaikan, tanggung jawab, dan kesabaran, serta menopang hidup penulis.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, Bapak Prof. Dr. H. Robby H. Abror, M.Hum M.Hum., M.A..
4. Ketua Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga, Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M. S.I.
5. Sekertaris Program Studi Agama-Agama, UIN Sunan Kalijaga, Bapak Khairullah Zikri, S.Ag.,
6. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Dr. Dian Nur Anna, S.Ag, M.A. yang telah membimbing penulis selama menempuh masa studi.
7. Dosen Pembimbing Prof. Dr. Ustadi Hamsah, S.Ag, M.Ag. yang telah bersedia dan sabar dalam membimbing penulis, memberi saran, masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini, hingga selesainya skripsi ini.
8. Seluruh dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya seluruh dosen Studi

Agama–Agama yang telah membimbing selama pembelajaran dan mengembangkan kemampuan mahasiswanya.

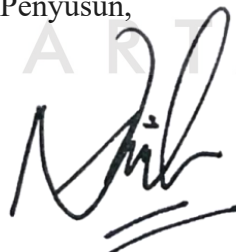
9. Seluruh jajaran pegawai Tata Usaha serta staf akademik Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang selalu membantu dalam hal akademik.
10. Kepada juru kunci Makam Troloyo Mojokerto serta kepada para narasumber yakni : Bapak Sarjono, Hendra, Mu'in, dan Nur Arifin. Terima kasih sudah meluangkan waktunya untuk diwawancarai penulis baik secara offline maupun online.
11. Kepada kakak Saya Evie Nurussolikhah Malihan, dan Eva Magfiroh Maslihan yang menjadi bagian utama dalam proses kuliah ini, membantu dari awal masuk hingga saat ini. Serta Alfiando Oktora dan Keponakan Saya Kyra Zia dan saudara – saudara Saya semuanya yang ikut mensuport kuliah Saya.
12. Kepada Muhamad Ni'amulloh yang telah menemani dan memberikan dukungan proses pembuatan skripsi ini mulai dari penelitian awal hingga akhir.
13. Kepada sahabat-sahabat Saya tercinta Farah Nadhifah, Dina Khilma Nabila, Aditya Kurnia Putri, Naili Fithriyah, Maksun, yang menjadi suport dalam kuliah yang telah ada baik suka maupun duka. Selalu suport dalam keadaan apapun.
14. Kepada teman-teman Saya “Puasa Sunnah” yakni Melati Arfandi, Ulil Abshar, Abdul Muqsid, Ahmad, Basil, Faris, Fauzi, Namira, Aqlaya, Alwan, Budi, Farid, Khofifah yang telah mensuport selama skripsi ini dibuat.
15. Kepada teman “Pkl” terutama Muludin Setiawan dan Ihza Ichanul Fauzi yang telah membantu dan memberi saran mulai dari tes bahasa dan juga proses pembuatan skripsi. Serta Rahul Damar Nalurindera, Fahmi Iskandar, Nugraha Nastya Adi.
16. Kepada teman-teman KKN 108 Kelompok 92 Krapyak Wetan yakni Luna, Inke, Wulan, Ana, Anisa, Agha, Nabil, Hasbi, Irsanda, Inggih yang telah menyemangati selama proses pembuatan skripsi ini.

17. Kepada teman-teman dekat Saya di SAA Firisa, Kamran, Rasdi, Abrar, dan teman-teman lainnya. Terima kasih yang selalu memberikan bantuan selama kuliah.
18. Kepada teman-teman UIN lainnya seperti Dea, dan Nabilah yang telah menyemangati dari awal sidang proposal hingga pembuatan skripsi ini.
19. Kepada teman kecil Saya Auliya Nadhifa yang telah menemani dari sekolah dasar hingga kuliah.
20. Kepada Kakak kelas saya yakni Wening terima kasih telah suport dan menyemangati selama ini.
21. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi hingga selesai ini dengan lancar, yang tidak bisa diucapkan satu persatu. Terima kasih telah membantu dan menyemangati penulis selama mencari ilmu di Yogyakarta. Semoga semua tetap menjadi orang baik dan kebaikannya bermanfaat dan di ridhai Allah SWT.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada mereka sebaik baiknya balasan. Penyusun menyadari bahwa karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadi masukan untuk perbaikan dan pengembangan penyusunan laporan-laporan ilmiah selanjutnya. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Aamin.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Penyusun,



Nabilah Al-Qibthya Maslihan

19105020041

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II DESKRIPSI TRADISI MALAM JUMAT LEGI DI MAKAM	
TROLOYO MITOS JUMAT LEGI.....	30
A. Sejarah Makam Troloyo	30
B. Lokasi Makam Troloyo Mojokerto.....	34
C. Kondisi Sosial Budaya.....	39
D. Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat.....	40
E. Asal-Usul Tradisi Malam Jumat Legi.....	42
F. Bentuk-Bentuk Praktek Ziarah	46

1. Ziarah Individual dan Kelompok	47
2. Pembacaan Doa dan Tahlil.....	48
3. Ritual Malam Sakral (Seperti Malam Jumat Legi)	48
4. Refleksi Diri	49
5. Pengambilan Air.....	49
BAB III ANALISIS MAKNA MITOS MALAM JUMAT LEGI PADA MAKAM TROLOYO MOJOKERTO	50
A. Interpretasi Makna Mitos Malam Jumat Legi.....	50
B. Fungsi Sosial Mitos bagi Masyarakat	55
BAB IV IMPLIKASI MAKNA MITOS BAGI PEZIARAH MENGUNAKAN TEORI MIRCEA ELIADE DENGAN PENDEKATAN ANTROPOLOGI AGAMA.....	59
A. Makna Mitos Pada Makam Troloyo Mojokerto	59
B. Tradisi Makna Mitos Syekh Jumadil Qubri Pada Malam Jumat Legi Dengan Pendekatan Antropologi Agama.....	66
C. Peran Mitos Malam Jumat Legi dalam Pembentukan Identitas Religius dan Budaya Masyarakat	73
D. Analisis Wawancara Terhadap Para Peziarah.....	74
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Papan Besar Penanda Gerbang Masuk Ke Makam Troloyo.....	31
Gambar 2: Makam Troloyo Tampak Dari Depan	32
Gambar 3: Lokasi Dalam Makam Troloyo Mojokerto.....	36
Gambar 4: Sumur Tua Yang Dikeramatkan Di Makam Troloyo	37
Gambar 5: Denah Lokasi Makam Troloyo.....	38
Gambar 6: Peziarah Perempuan Yang Melakukan Ziarah Perorangan	43
Gambar 7: Kunjungan Ziarah Ke Makam Troloyo Di Malam Jumat Legi Yang Tampak Ramai ..	44
Gambar 8: Para Peziarah Yang Sedang Antri Masuk Atau Keluar Dari Makam Troloyo Mojokerto	47
Gambar 9: Beberapa Peziarah Sedang Melakukan “Uluk Salam” Di Depan Makam Inti Sebelum Melakukan Ritual Pembacaan Tahlil.....	48
Gambar 10: Jasa Ojek Di Area Makam Troloyo.....	57
Gambar 11: Para Pengunjung Yang Berziarah Di Makam Troloyo.....	96
Gambar 12: Daftar Pengunjung Ziarah Makam Troloyo	96
Gambar 13: Penulis Sedang Melakukan Wawancara Dengan Sarjono, Sebagai Juru Kunci, Hendra, Sebagai Penyedia Jasa Ojek Motor, Dan Mu’in Sebagai Penjaga Pintu Masuk	97
Gambar 14: Penulis Berfoto Di Dalam Lokasi Inti Makam Troloyo	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki beragam tradisi, salah satunya adalah tradisi ziarah kubur yang hingga kini tetap dijunjung tinggi dan dilestarikan, meskipun terjadi perubahan zaman. Keberadaan tradisi ini semakin dianggap sakral karena dipengaruhi oleh keyakinan agama maupun mitos yang berkembang di masyarakat. Tidak jarang pula unsur mistis dikaitkan dengan makam, sehingga makam sering dipandang memiliki sifat keramat. Dalam ajaran Islam sendiri terdapat tata cara serta adab yang harus diperhatikan ketika berada di makam atau melaksanakan ziarah. Menariknya, tata cara pelaksanaan ziarah dapat berbeda-beda di berbagai daerah, sehingga praktik tersebut tidak dapat digeneralisasi.

Tradisi ziarah telah banyak dijumpai di berbagai daerah, khususnya di wilayah Jawa. Tradisi ziarah tidak hanya dilakukan oleh pemeluk agama Islam, tetapi juga oleh penganut agama lain. Ziarah kubur dapat dipahami sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur yang telah meninggal dengan cara mengunjungi tempat peristirahatan terakhir mereka, yaitu makam.¹ Sebagian masyarakat melaksanakan tradisi ziarah kubur hanya pada waktu-waktu tertentu. Tradisi ziarah kubur yang paling umum dilakukan adalah

¹ Hana Nurrahmah, *“Tradisi Ziarah Kubur: Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang yang Mempertahankan Tradisi Ziarah pada Makam Syeh Quro di Kampung Pulobata Karawang Tahun 1970–2013”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm 1–2.

menjelang bulan Ramadhan hingga menjelang Hari Raya Idul Fitri. Namun, tidak sedikit pula yang melakukan ziarah di luar hari-hari besar tersebut, karena pada dasarnya tidak terdapat ketentuan khusus mengenai waktu pelaksanaan ziarah, sehingga ziarah dapat dilakukan kapan saja. Salah satu contohnya adalah tradisi ziarah di Makam Troloyo, Mojokerto, yakni sebuah situs bersejarah yang diperkirakan berasal dari abad ke-14. Makam ini dikenal sebagai *punjer* atau pusat para wali, yang diyakini sebagai guru dari Wali Songo.

Makam Troloyo merupakan salah satu makam yang memiliki keunikan tersendiri. Seperti saat malam Jumat legi, pada waktu malam tersebut merupakan puncak ziarah yang paling besar di Makam Troloyo. Biasanya waktu malam jumat legi ini paling banyak didatangi oleh para peziarah dari berbagai tempat. Contohnya saja para warga Dusun Kaliasin.² Mereka selalu berbondong-bondong datang ziarah di malam Jumat itu sendiri. Bahkan sudah menjadi sebuah kebiasaan saat Jumat legi, bagi mereka seperti ada yang kurang bila tidak mengunjungi atau tidak berziarah ke Makam Troloyo yaitu makam “Syekh Jumadil Qubro”. Syekh Jumadil Qubro adalah seorang tokoh keagamaan yang berasal dari Samarkhand beliau adalah saudagar. Beliau datang ke Indonesia dengan awal bertujuan untuk berdagang dan berdakwah. Syekh Jumadil Qubro lahir pada tahun 1349 di Samarkhand. Syekh Jumadil Qubro terbilang cukup memiliki kedekatan garis

² Observasi di Makam Troloyo, Mojokerto, 14 November 2025.

keturunan dengan Rasulullah SAW, karna dilihat dari silsilah Nabi Muhammad SAW.

Pada malam Jumat Legi, tidak hanya para peziarah yang datang dan memadati area makam, tetapi juga masyarakat sekitar turut hadir untuk berjualan. Selain warga setempat, banyak pula pedagang dari berbagai daerah yang ikut serta membuka usaha di sekitar makam dengan tujuan memperoleh *barakah*.³ Selain berdagang untuk memperoleh keberkahan, terdapat pula sejumlah mitos yang diyakini para pedagang, sehingga menarik minat mereka untuk berjualan di kawasan makam. Mitos tersebut menyebutkan bahwa pedagang yang rutin berjualan pada malam Jumat Legi akan mendapatkan kelancaran rezeki serta dagangan yang laris. Keyakinan inilah yang membuat aktivitas perdagangan di sekitar makam menjadi semakin ramai. Keberadaan Makam Troloyo juga dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai peluang ekonomi, antara lain dengan membuka warung, menyediakan lahan parkir skala kecil, hingga menawarkan jasa transportasi berupa ojek. Jasa ojek ini umumnya melayani peziarah dari area parkir bus menuju makam dengan tarif sekitar Rp5.000–Rp10.000. Aktivitas tersebut dilakukan oleh berbagai kalangan, mulai dari orang dewasa hingga anak muda, khususnya untuk melayani peziarah perempuan.

Makam Troloyo tidak hanya ramai dikunjungi pada malam Jumat Legi, tetapi juga cukup banyak didatangi peziarah pada akhir pekan,

³ Observasi di Makam Troloyo, Mojokerto, 14 November 2025.

khususnya hari Sabtu dan Minggu. Meskipun demikian, jumlah pengunjung pada hari-hari tersebut tidak seramai ketika malam Jumat Legi. Pada malam Jumat Legi, para peziarah berdatangan dari berbagai daerah dan berkumpul di satu tempat untuk melaksanakan tradisi ziarah bersama.

Para peziarah yang datang ke Makam Troloyo tidak hanya berasal dari wilayah Pulau Jawa, tetapi juga dari berbagai daerah lain, seperti Sumatra, bahkan dari luar negeri seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Umumnya, peziarah yang menempuh perjalanan jauh akan melaksanakan ziarah dengan intensitas tertentu, misalnya sekali dalam sebulan atau sekali dalam tiga bulan. Kedatangan mereka biasanya beretepatan dengan malam jumat legi, yang dianggap sebagai waktu yang sakral dan penuh keberkahan. Hal ini disebabkan karena dalam penanggalan Jawa malam jumat legi itu hanya terjadi satu kali dalam sebulan. Sehingga dalam momen ini para peziarah memandang malam jumat legi adalah malam yang istimewa. Setiap malam Jumat legi, kompleks Makam Troloyo mulai didatangi para pengunjung dan pedagang sejak sekitar pukul 15.30 WIB. Jumlah pengunjung terus bertambah hingga puncaknya pada pukul 23.00 hingga 00.00. Setelah itu, suasana perlahan mulai sepi dan jumlah pengunjung umumnya mulai menurun pukul 01.00 dini hari.⁴

Makam Troloyo Mojokerto tidak hanya dikenal mitos seputar malam Jumat Legi, tetapi juga terdapat mitos mengenai sebuah sumur yang diyakini sebagai peninggalan Tumenggung Satim Singomoyo. Ia dikenal sebagai salah

⁴ Observasi di Makam Troloyo, Mojokerto, 14 November 2025.

satu tokoh masyarakat pada masa Kerajaan Majapahit sekaligus muallaf pertama pada masanya. Berdasarkan hasil wawancara, diceritakan bahwa Tumenggung Satim Singomoyo kerap berdiskusi dengan Syeikh Jumadil Qubro serta turut membantu beliau dalam proses penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Sumur tersebut terletak disisi barat kompleks Makam Troloyo dan masih berada dalam satu kawasan dengan area pemakaman. Sumur itu diukur memiliki kedalaman sekitar lima meter. Menurut Nur Arifin sumur ini awal mula ditemukan bentuknya tidak bundar, melainkan berbentuk persegi dan terbuat dari batu bata merah.⁵ Kemudian tergerus zaman sumur ini hancur dan dilakukan renovasi pada bagian pinggirannya. Sumur ini dahulu digunakan sebagai Tumenggung Satim untuk berwudhu, dan sampai saat ini sumur itu masih bisa digunakan dan airnya tidak pernah habis atau kering.

Mitos yang berkembang menyebutkan bahwa air dari sumur tersebut diyakini memiliki khasiat, antara lain dapat menyembuhkan berbagai penyakit serta membawa keberkahan. Oleh sebab itu, tidak mengherankan apabila para peziarah di Makam Troloyo senantiasa meluangkan waktu untuk mengunjungi sumur tua tersebut setelah berziarah ke makam Syeikh Jumadil Qubro. Motivasi mereka beragam, ada yang sekadar ingin melihat secara langsung karena rasa ingin tahu, dan ada pula yang benar-benar mempercayai

⁵ Observasi di Makam Troloyo, Mojokerto, 14 November 2025.

mitos tersebut sebagaimana diyakini oleh masyarakat setempat maupun peziarah lain.⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa makna mitos di makam Troloyo Mojokerto?
2. Bagaimana implikasi mitos terhadap peziarah di makam Troloyo Mojokerto?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna mitos yang berkembang dalam tradisi ziarah malam Jumat Legi di Makam Troloyo Mojokerto dengan menggunakan perspektif teori Mircea Eliade tentang hakikat yang sakral. Selain itu, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan makna mitos yang berkembang dalam tradisi ziarah malam Jumat Legi di Makam Troloyo Mojokerto.
- b. Menganalisis mitos ziarah malam Jumat Legi berdasarkan teori Mircea Eliade tentang hakikat yang sakral.

⁶ Observasi di Makam Troloyo, Mojokerto, 14 November 2025.

- c. Mengkaji implikasi mitos terhadap perilaku, kepercayaan, dan pengalaman religius para peziarah.

2. Kegunaan Penelitian

- d. Secara teoritis, memperkaya kajian antropologi agama, khususnya mengenai mitos dan konsep kesakralan dalam perspektif Mircea Eliade.
- e. Secara akademis, menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji tema ziarah, mitos, dan tradisi keagamaan masyarakat Jawa.
- f. Secara praktis, memberikan pemahaman kepada masyarakat dan peziarah mengenai makna ziarah serta mendorong pelestarian tradisi ziarah malam Jumat Legi di Makam Troloyo Mojokerto.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendukung penelitian dan membantupeneliti untuk menggali lebih banyak informasi didalamnya, maka kajian dan tinjauan pustaka ini diambil dari literatur yang terkait dengan penelitian ini seperti skripsi, jurnal dan artikel yang dapat dijadikan sebagai acuan pendukung penelitian ini. Adapun penelitian yang membahas tentang implikasi ziarah dan perilaku masyarakat adalah:

Skripsi karya Puji Astuti (2022) dengan judul “Konstruksi Sosial Dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Bathara Katong Desa Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo”. Skripsi ini membahas penelitian mengenai implementasi dan praktik ziarah kubur. Penelitian ini fokus pada

penerapan atau pelaksanaan tradisi ziarah kubur.⁷ Selain itu, penelitian ini membahas tentang konstruksi sosial yang ada didalam tradisi ziarah kubur, serta perbedaan yang lainnya adalah perbedaan lokasi atau tempat penelitian. Adapun obse persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang tradisi ziarah kubur. Perbedaan penelitian ini yaitu dari segi subjek dan objek penelitian.

Skripsi karya Solekhan (2015) dengan judul “Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kebumen Jawa Tengah)”. Skripsi ini memaparkan tentang ritual tradisi serta adab dari tradisi ziarah kubur.⁸ Persamaan penelitian ini yaitu membahas tentang sebuah tradisi ziarah di makam wali. Perbedaan penelitian yaitu dari segi objek penelitian, berupa makam wali Syekh Anam Sidakarsa yang berada di Jawa Tengah.

Skripsi karya Hana Nurrahmah (2014) dengan judul “Tradisi Ziarah Kubur Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang Yang Mempertahankan Tradisi Ziarah Pada Makam Syeh Quro Di Kampung Pulobata Karawang” didalam skripsi ini memaparkan hasil penelitiannya mengenai cara mempertahankan sebuah tradisi ziarah kubur agar tidak hilang

⁷ Puji Astuti, “Konstruksi Sosial dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Bathara Katong Desa Setono Jenangan Kabupaten Ponorogo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

⁸ Solekhan, “Makna Tradisi Ziarah Makam Wali: Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kabupaten Jawa Tengah”

dan tergerus jaman. Skripsi ini juga berisikan tentang tradisi yang sudah ada dan melekat pada perilaku masyarakat setempat terutama di daerah kampung Pulobata Karawang.⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang tradisi ziarah kubur dan mengambil objek dari perilaku masyarakat setempat. Dan metode ini sama - sama menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi perihal tentang studi kasus perilaku masyarakatnya. Perbedaan dari penelitian ini hanya berfokus membahas tentang perilaku masyarakat setempat yang ada di daerah makam bagaimana cara ada bisa mempertahankan kelestarian tradisi ziarah kubur itu sendiri.

Skripsi karya Ana Lailatul Rohmah (2019) dengan judul “Peran Syeikh Jumadil Kubro Dalam Penyebaran Islam Di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasruddin”. Dalam skripsi ini beliau memaparkan peran Syeikh Jumadil Kubro dalam penyebaran agama islam di tanah Jawa, dan juga dakwah - dakwah beliau.¹⁰ Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengambil tempat penelitian yang sama yakni di makam Troloyo makam dari Syeikh Jumadil Kubro yang lokasinya berada di Mojokerto. Perbedaan penelitian ini penelitian ini hanya membahas tentang peran Syeikh Jumadil Kubro dalam menyebarkan agama Islam di tanah Jawa.

⁹ Hana Nurrahmah, “Tradisi Ziarah Kubur: Studi Kasus Perilaku Masyarakat Muslim Karawang yang Mempertahankan Tradisi Ziarah pada Makam Syeh Quro di Kampung Pulobata Karawang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), hlm 5–7.

¹⁰ Ana Lailatul Rohmah, “Peran Syekh Jumadil Kubro dalam Penyebaran Islam di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasiruddin” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm 5–7.

Skripsi karya Fitriatul Ulum (2017) dengan judul “Studi Tentang Peran Syaikh Jumadil Kubro Dalam Penyebaran Agama Islam Di Ibu Kota Kerajaan Majapahit Pada Abad Ke-14 M”. Dalam skripsi ini memaparkan tentang asal usul Syaikh Jumadil Kubro dan penyebaran agama Islam yang di ajarkan Syaikh Jumadil Kubro dilingkungan kerajaan Majapahit.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengambil tempat penelitiannya di makam Troloyo Mojokerto dan sama - sama mengambil tema Syaikh Jumadil Kubro. Perbedaan penelitian ini hanya menjelaskan tentang peran Syaikh Jumadil Kubro dalam menyebarkan agama Islam di Mojokerto terutama di lingkungan kerajaan Mojopahit.

Skripsi karya Moch Shofiyuddin (2016) dengan judul “Fenomena Ritual Malam Jumat legi Warga Nahdlatul Ulama Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto”. Dalam skripsi ini memaparkan tentang rituang malam Jumat legi yang ada pada masyarakat sekitar daerah kemlagi khususnya para warga Nahdlatul Ulama.¹² Persamaan penelitian ini sama membahas tentang tradisi fenomena ritual malam jumat legi, dan sama-sama berlokasi di Kabupaten Mojokerto. Perbedaan penelitian ini membahas

¹¹ Fitria Ulum, “*Studi tentang Peran Syaikh Jumadil Kubro dalam Penyebaran Agama Islam di Ibu Kota Kerajaan Majapahit pada Abad ke-14 M*” (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017), hlm 6–8.

¹² Moch. Shofiyuddin, “*Fenomena Ritual Malam Jumat Legi Warga Nahdlatul Ulama Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*” (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, 2016), hlm 3–4.

tentang ritual malam jumat legi yang ada di Kecamatan Kemlagi dan khususnya bagi warga Nadhlatul Ulama.

Skripsi karya Zulkarnain (2013) dengan judul “Tradisi Slametan Jumat Legi Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Masyarakat Desa”. Dalam skripsi ini memaparkan tentang tradisi slametan yang biasanya diadakan pada jumat legi selain itu disini memaparkan proses dan aktivitas warga Dusun Bulurejo selain melakukan slametan pada jumat legi mereka juga biasanya mengadakan tradisi ziarah kubur.¹³ Persamaan penelitian ini sama membahas tentang tradisi Jumat legi yang ada pada masyarakat setempat. Perbedaan penelitian ini membahas tentang tradisi slametan yang biasanya dilaksanakan ketika jumat legi berlangsung.

E. Kerangka Teoritik

Mitos dan sakral adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Mitos sendiri disebut bukan hanya sebagai imajinasi atau pertanda melainkan mitos adalah sebuah imajinasi yang dibuat dalam bentuk cerita yang dibuat oleh masyarakat yang didalamnya berisikan tentang dewa-dewa, leluhur, para kesatria, dan kebiasaan umat atau masyarakat terdahulu, dan dunia supernatural.¹⁴ Mitos juga dapat dipahami sebagai bagian dari alam

¹³ Zulkarnain, “Tradisi Slametan Jumat Legi: Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Masyarakat Desa”, FIP Universitas Negeri Malang, 2013, hlm 114–115.

¹⁴ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm 241–244.

fisik, yakni realitas yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia di dunia nyata. Mitos di Indonesia yang sering terkenal selain legenda adalah dongeng cerita rakyat. Pada dasarnya orang terdahulu atau nenek moyang kita menciptakan mitos dengan tujuan mengandung makna dan arti tersendiri.¹⁵

Oleh karena itu tak heran jika mitos menjadi bagian dari sejarah kebudayaan di setiap dunia, karena pada dasarnya mitos terkandung begitu banyak nilai didalamnya mulai dari nilai positif dan negatif yang bertujuan untuk memperbaiki akhlak atau tingkah laku seseorang.¹⁶ Seperti halnya mitos yang masih ada dan diyakini di makam Troloyo Mojokerto. Masyarakat setempat dan peziarah masih mempercayain mitos tradisi ziarah kubur pada malam Jumat legi yang diyakini mereka sampai saat ini. Masyarakat yang melakukan tradisi ziarah tersebut beranggapan malam Jumat legi yang hanya datang satu bulan sekali setiap bulannya ini adalah malam yang sakral. Karena jumat legi dianggap para masyarakat sebagai hari yang baik, atau waktu yang baik. Selain itu hari jumat juga adalah hari ke lima dalam pasaran hari Jawa.¹⁷ Oleh karena itu Implikasi teori Hakikat yang Sakral Mircea Eliade dapat disimpulkan bahwa mitos-mitos dapat mewujudkan imajinasi dan ide-ide kontradiksi, dan juga dapat meningkatkan aspek pribadi, emosi,

¹⁵ Nasrimi, "Mitos-Mitos dalam Kepercayaan Masyarakat" (Aceh, 2021), hlm 10.

¹⁶ Mia Angeline, "Mitos dan Budaya", Binus University, Jakarta Barat, 2015, hlm 191

¹⁷ Mircea Eliade, *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*, trans. Willard R. Trask (New York: Harcourt, Brace & World, 1957), hlm 12–13.

keinginan, dan aspek bawah sadar alam manusia. Kemudian menjadi satu kesatuan pribadi serta hasrat-hasrat kontradiktif seperti fantasi yang muncul dan impian yang biasanya tidak logis.¹⁸

Teori Mircea Eliade mengenai Hakikat dari yang Sakral, yang digunakan untuk menganalisis Mitos Jumat Legi di Makam Troloyo Mojokerto. Tradisi ziarah pada malam Jumat Legi di makam tersebut masih dianggap sakral dan dikelilingi oleh berbagai mitos yang hidup ditengah masyarakat hingga saat ini.

Melalui teori Mircea Eliade, penelitian ini dapat dianalisis karena adanya keterkaitan antara konsep sakral, simbol, dan mitos.¹⁹ Menurut Eliade, hal-hal yang sakral dapat dimanifestasikan dalam simbol dan mitos yang berkembang, dimana simbol maupun mitos tersebut senantiasa menjadi bagian dari pola yang lebih luas. Dengan demikian, simbol dan mitos selalu terhubung dengan mitos lain maupun gambaran yang lebih tinggi, sehingga membentuk suatu pola tertentu dalam kehidupan religius masyarakat.

Mitos yang hidup dikawasan Makam Troloyo memperlihatkan keyakinan masyarakat bahwa berziarah pada malam Jumat Legi akan membuat doa lebih cepat dikabulkan atau diijabah. Keyakinan ini didasari anggapan bahwa Jumat Legi merupakan malam yang istimewa dalam

¹⁸ DanieL Pals. *“Seven Theories of Religion”*, terj. Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011), hlm. 241-244.

¹⁹ Dewi Susanti dan Wiwin Fachrudin Yusuf, *“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Malam Jumat Legi di Suwayuwo Sukorejo Pasuruan”*, hlm 2021, 194

hitungan pasaran Jawa, sehingga dianggap sebagai waktu yang sakral. Dalam perspektif Mircea Eliade, kesakralan hadir melalui simbol dan mitos yang senantiasa terhubung dengan narasi atau gambaran besar dalam kehidupan manusia. Eliade menegaskan bahwa mitos lahir dari kisah-kisah tentang yang sakral, yang pada akhirnya menghubungkan dunia supranatural dengan kehidupan sehari-hari manusia.²⁰ Simbol dan mitos tersebut juga tampak dalam praktik sosial seperti ritual keagamaan maupun tradisi masyarakat, sehingga membentuk pola makna kolektif yang diwariskan dan terus dijaga hingga sekarang.²¹

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah atau prosedur yang dilakukan peneliti dalam mengkaji suatu objek. Setiap penelitian memiliki metode tertentu untuk menganalisis sekaligus mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat analisis dan

²⁰ Mircea Eliade, *"The Sacred and the Profane: The Nature of Religion"*, trans. Willard R. Trask (New York: Harcourt, Brace & World, 1957). hlm 12–13.

²¹ Aning Ayu Kusumawati, *"Nyadran sebagai Realitas yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade"* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm 151.

deskriptif, dengan karakteristik berbeda dari penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui pengamatan langsung terhadap manusia dalam konteks aslinya, serta menghasilkan data berupa deskripsi dalam bentuk tulisan, ucapan, maupun perilaku.²² Kualitatif juga dinilai sebagai penelitian yang membuat fakta atau fenomena lebih mudah dipahami, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berfokus pada statistik.²³ Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan serta menganalisis lebih lanjut mengenai makna mitos yang terdapat di Makam Troloyo Mojokerto serta implikasinya terhadap para peziarah. Selain menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini juga menerapkan metode etnografi. Metode etnografi digunakan karena penelitian berfokus pada kehidupan sosial, budaya, dan praktik keagamaan masyarakat yang terlibat dalam tradisi ziarah Malam Jumat Legi di Makam Troloyo. Melalui metode ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas para peziarah, masyarakat sekitar, pedagang, dan pengelola makam guna memahami makna yang mereka konstruksikan terhadap tradisi tersebut. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di kawasan Makam

²² Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Vol. 5, No. 9 (2019): hlm 2–3.

²³ Muhammad Rajil Fadli, “*Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*”, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021, hlm 35.

Troloyo, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Oleh karena itu, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan, yaitu penelitian yang memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan informan dan pengamatan terhadap berbagai aktivitas yang berlangsung di lingkungan penelitian.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan langsung di lapangan, wawancara, dan observasi terhadap narasumber. Data dikumpulkan dengan mengamati objek, peristiwa, dan aktivitas secara nyata untuk memperoleh informasi akurat. Peneliti memperoleh data asli dengan mewawancarai juru kunci serta para peziarah di Makam Troloyo Mojokerto, sehingga dapat menggali makna mitos dan implikasinya secara langsung.²⁴

Dalam penelitian ini, informan utama meliputi juru kunci Makam Troloyo, penjaga makam, penyedia jasa ojek, pedagang, masyarakat sekitar, serta para peziarah yang datang ke kompleks

²⁴ Ana Lailatul Rohmah, *“Peran Syekh Jumadil Kubro dalam Penyebaran Islam di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasiruddin”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm 13.

makam. Melalui wawancara dengan para informan tersebut, peneliti memperoleh data mengenai sejarah Makam Troloyo, makna mitos Malam Jumat Legi, keyakinan para peziarah, pengalaman religius yang dirasakan, serta dampak sosial dan ekonomi yang muncul akibat tradisi ziarah tersebut.

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian, melainkan melalui berbagai sumber tertulis yang relevan dengan tema penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, jurnal, artikel penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dokumen resmi, serta sumber pustaka lainnya yang membahas tradisi ziarah, mitos, religi, sakralitas, dan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.²⁵ Data tersebut digunakan untuk memperkuat landasan teoritis, memberikan konteks terhadap temuan lapangan, serta membantu peneliti dalam menganalisis makna mitos dan praktik ziarah yang berlangsung di Makam Troloyo Mojokerto.

²⁵ Ana Lailatul Rohmah, *“Peran Syekh Jumadil Kubro dalam Penyebaran Islam di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasiruddin”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm 14.

3. Jenis Data

Jenis penelitian ini disebut dengan penelitian lapangan yang dimana penelitiannya didapatkan dari realita kehidupan sosial yang ada pada masyarakat secara langsung. Dengan cara datang langsung ke lokasi dan mewawancarai narasumber. Proses penelitian lapangan dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek penelitian, yaitu di Makam Troloyo Mojokerto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian di lapangan. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh data faktual mengenai perilaku, aktivitas, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di kawasan Makam Troloyo Mojokerto, khususnya pada saat pelaksanaan tradisi ziarah Malam Jumat Legi.

Penggunaan teknik observasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik ziarah yang dilakukan para peziarah, sekaligus melihat bagaimana mitos Malam

Jumat Legi diwujudkan dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Melalui observasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data mengenai apa yang dikatakan informan, tetapi juga mengamati secara langsung berbagai aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu observasi juga dilakukan peneliti agar mampu mengembangkan suatu objek yang mereka amati.²⁶

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pandangan, pengalaman, keyakinan, serta interpretasi para informan terhadap mitos Malam Jumat Legi di Makam Troloyo Mojokerto. Dalam pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian.

Informan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan keterkaitan mereka dengan aktivitas ziarah di Makam Troloyo. Informan tersebut

²⁶ Pupu Saeful Rahmat, “*Penelitian Kualitatif*”, Vol. 5, No. 9 (2019): hlm 7.

meliputi juru kunci makam, penjaga makam, penyedia jasa ojek, pedagang, masyarakat sekitar, dan para peziarah. Juru kunci makam diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai sejarah Makam Troloyo, asal-usul tradisi Malam Jumat Legi, serta makna spiritual yang berkembang di tengah masyarakat. Penjaga makam dan penyedia jasa ojek diwawancarai untuk mengetahui perkembangan jumlah pengunjung dan dampak ekonomi yang muncul akibat tradisi tersebut. Sementara itu, wawancara dengan pedagang, masyarakat sekitar, dan para peziarah dilakukan untuk memahami pengalaman, motivasi, keyakinan, serta pandangan mereka terhadap praktik ziarah yang dilaksanakan pada Malam Jumat Legi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesuai fakta di lapangan.²⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menghimpun berbagai dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif. Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup foto-foto kegiatan ziarah, kondisi lingkungan Makam

²⁷ Pupu Saeful Rahmat “*Penelitian Kualitatif*”. Vol 5. No 9. 2019. hlm 6.

Troloyo, aktivitas masyarakat sekitar, serta berbagai dokumen tertulis yang relevan dengan penelitian.

Selain dokumentasi berupa foto lapangan, peneliti juga mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, arsip, dan dokumen sejarah yang berkaitan dengan Makam Troloyo, tradisi ziarah, mitos keagamaan, serta teori yang digunakan dalam penelitian. Data dokumentasi tersebut berfungsi sebagai bahan pendukung untuk memperkuat hasil temuan lapangan sekaligus membantu peneliti dalam melakukan interpretasi dan analisis terhadap data yang telah diperoleh.

5. Analisis Data

Pada penelitian ini yaitu berupa metode Analisa data. Analisa data dalam penelitian ini berlangsung selama proses di lapangan yang dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁸ Analisis data merupakan proses mengorganisasikan, mengelompokkan, menafsirkan, dan menarik makna dari data yang telah diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Oleh karena itu, analisis data tidak hanya dilakukan setelah seluruh data

²⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm160.

terkumpul, melainkan berjalan secara simultan dengan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁹

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model analisis ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Ketiga komponen tersebut berlangsung secara interaktif dan saling berkaitan selama proses penelitian berlangsung.³⁰

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, maupun dokumentasi penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih terarah terhadap fenomena yang diteliti.³¹

²⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm 160.

³⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), hlm 8.

³¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2020), hlm 12.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu ditranskripsikan secara sistematis. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengkodean (coding) terhadap data yang berkaitan dengan makna mitos Malam Jumat Legi, praktik ziarah, keyakinan terhadap kesakralan Makam Troloyo, pengalaman religius para peziarah, serta implikasi sosial dan ekonomi yang muncul di lingkungan masyarakat sekitar.

Setelah proses pengkodean dilakukan, data kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori dan tema penelitian, seperti makna mitos Malam Jumat Legi, konsep kesakralan waktu dan tempat, motivasi peziarah melakukan ziarah, pengalaman spiritual yang dirasakan peziarah, serta dampak sosial dan ekonomi yang ditimbulkan oleh tradisi tersebut. Yang didalamnya berfokus untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan serta membuat kesimpulan dengan final yang direvisikan.³² Melalui proses kondensasi data, peneliti dapat memusatkan perhatian pada informasi yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian sehingga memudahkan proses analisis pada tahap berikutnya.

³² Ahmad Rajali, "Analisis Data," *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (2018): hlm 84-86.

b. Penyajian Data

Penyajian data atau data display, yaitu proses menyusun data yang telah dikondensasikan ke dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dan menemukan pola hubungan antardata. Penyajian data merupakan langkah penting karena memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran menyeluruh mengenai objek penelitian sebelum menarik kesimpulan.³³ Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, kutipan hasil wawancara, catatan observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan tradisi ziarah Malam Jumat Legi di Makam Troloyo Mojokerto. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema-tema yang telah ditemukan pada tahap kondensasi data.

Data mengenai makna mitos Malam Jumat Legi disajikan secara terpisah dari data mengenai praktik ritual ziarah, pengalaman religius peziarah, maupun dampak sosial-ekonomi yang dirasakan masyarakat sekitar. Penyajian data yang terstruktur ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi hubungan antara mitos, simbol-simbol keagamaan, praktik ritual, dan pengalaman kesakralan yang dialami oleh para peziarah.

³³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, hlm 73.

Penyajian data ini biasanya dilakukan dengan bentuk uraian, naratif, bagan, matriks, dan grafik serta jaringan. Selain itu penyajian data harus dilakukan secara runtut dan relevan.³⁴ Hal ini dapat memudahkan dan memahami sesuatu yang akan terjadi, dan merencanakan hasil kerja selanjutnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap seluruh data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta keterkaitan antarkategori data yang muncul selama penelitian. Kesimpulan yang diperoleh tidak bersifat final sejak awal, melainkan terus diverifikasi melalui proses pengecekan ulang terhadap data lapangan agar hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.³⁵

Dalam penelitian ini, proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti juru kunci makam, penjaga makam, penyedia jasa ojek, masyarakat sekitar, dan para

³⁴ Nurul Hidayati Khairulyadi, "Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh (Studi terhadap Institusi Formal Dinas Sosial dan Tenaga Kerja di Kota Banda Aceh)," *Jurnal Sosiologi USK*, Vol. 2, No. 2, hlm 749-750.

³⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, hlm 94.

peziarah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi data sekaligus meminimalisasi kemungkinan terjadinya bias dalam proses interpretasi.

Dalam penelitian ini, proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti juru kunci makam, penjaga makam, penyedia jasa ojek, masyarakat sekitar, dan para peziarah. Langkah ini dilakukan untuk memastikan konsistensi data sekaligus meminimalisasi kemungkinan terjadinya bias dalam proses interpretasi. Data-data yang sudah terkumpul semua, selanjutnya diuji kebenarannya agar validitasnya terjamin. Setelah dirumuskan atau diuji secara berulang-ulang kemudian penelitian disimpulkan secara lengkap.³⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memperoleh dan mempermudah penulisan skripsi, sehingga disini akan menguraikan mengenai sistematika pembahasan atau penulisan. Terdiri dari lima bab dan masing-masing memiliki makna sub babnya sendiri. Berikut uraian

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 52.

sistematika pembahasan berikut ini:

Bab Pertama, didalam bab ini berisikan tentang Pendahuluan yang diajukan sebagai seminar proposal skripsi. Dalam bab ini juga didalamnya meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang gambaran umum makam Troloyo Mojokerto, yang didalamnya mencakup kondisi geografis. Selain itu dalam bab ini berisi tentang analisis tradisi malam Jumat Legi, serta menjelaskan tentang terkait hal-hal apa saja yang dilakukan para peziarah ketika berziarah di makam Troloyo Mojokerto terutama ketika malam jumat legi yang hanya datang satu kali dalam satu bulan.

Bab Ketiga, pada bab ini berisi tentang analisis makna mitos Malam Jumat Legi di Makam Troloyo yang berada di Mojokerto, serta menjelaskan fungsi sosial mitos bagi masyarakat dan konstruksi identitas budaya pada mito malam Jumat Legi. Bab juga ini menjelaskan tentang analisis wawancara terhadap peziarah yang berada dikawasan makam Troloyo Mojokerto.

Bab Keempat, pada bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan secara terperinci terkait implikasi dari mitos dan sakral dengan menggunakan teori Mircea Eliade Hakikat dari yang Sakral, dan tingkat perilaku para peziarah yang ada di makam Troloyo Mojokerto. Serta didalamnya berisi

tentang bab inti yang menjelaskan hasil penelitian secara terperinci. Kemudian dipenelitian ini menggunakan pendekatan Antropologi teori Mircea Eliade hakikat dari yang sakral.

Bab Kelima, dalam bab ini berisi bagian penutup dari bab lain yang ada diskripsi. Bab ini juga berisikan tentang kesimpulan dan saran. Peneliti akan menjelaskan hasil kesimpulan secara padat singkat dan terperinci dan mencakup hasil dari keseluruhan skripsi ini. Selain itu bab ini juga berisi tentang saran yang dapat menjadi acuan bagi para peneliti berikutnya, sebagai rekomendasi atau referensi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai makna mitos di Makam Troloyo Mojokerto dan implikasinya terhadap para peziarah, dapat disimpulkan bahwa mitos yang berkembang dalam tradisi ziarah malam Jumat Legi di Makam Troloyo memiliki makna sebagai simbol kesakralan yang hidup dan diyakini oleh masyarakat. Mitos tersebut tercermin dalam keyakinan bahwa malam Jumat Legi merupakan waktu yang istimewa untuk berziarah, sedangkan Makam Syekh Jumadil Qubro dipandang sebagai tempat yang memiliki nilai spiritual dan historis yang tinggi. Dalam perspektif Mircea Eliade, fenomena ini menunjukkan adanya konsep waktu sakral (sacred time) dan ruang sakral (sacred space) yang membedakan pengalaman religius masyarakat dari kehidupan sehari-hari yang bersifat profan.

Adapun implikasi mitos terhadap para peziarah terlihat pada terbentuknya perilaku, kepercayaan, dan pengalaman religius yang mendorong mereka untuk melakukan ziarah secara rutin, khususnya pada malam Jumat legi. Keyakinan terhadap keberkahan, ketenangan batin, dan terkabulnya doa menjadi faktor yang memperkuat keberlangsungan tradisi tersebut. Selain berdampak pada aspek spiritual, mitos juga memberikan implikasi sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui meningkatnya aktivitas

perdagangan, jasa transportasi, dan interaksi sosial pada saat berlangsungnya ziarah. Dengan demikian, mitos di Makam Troloyo tidak hanya berfungsi sebagai sistem kepercayaan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menjaga tradisi, identitas budaya, serta kehidupan sosial masyarakat setempat.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan upaya edukasi kepada para peziarah untuk memahami makna ziarah yang sebenarnya, sehingga praktik ini tidak menyimpang menjadi keyakinan yang bersifat mistis atau bertentangan dengan ajaran agama. Kepada pengelola Makam Troloyo disarankan untuk mengembangkan situs ini sebagai destinasi wisata religi yang terkelola dengan baik, misalnya melalui peningkatan infrastruktur, promosi sejarah Syekh Jumadil Qubro, dan pelestarian artefak bersejarah seperti sumur tua.

Peran masyarakat sekitar dan pengelola makam diharapkan mampu memberikan pemahaman yang benar kepada para peziarah, agar praktik ziarah tidak melenceng menjadi perilaku yang berpotensi menimbulkan penyimpangan akidah atau sekadar terjebak dalam takhayul. Selain itu, perlu adanya pengembangan sarana dan prasarana yang memadai, baik dari aspek kebersihan, kenyamanan, maupun manajemen ekonomi disekitar area makam. Dengan demikian, kedatangan peziarah tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat

lokal. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik wisata sekaligus menjaga kelestarian budaya dan sejarah Islam di Mojokerto. Selain itu, masyarakat lokal diharapkan dapat terus berpartisipasi aktif dalam menjaga tradisi ziarah malam Jumat Legi agar tidak tergerus oleh modernisasi, misalnya melalui kegiatan komunal seperti tirakatan atau pengajian.

Penelitian ini masih berfokus pada makna mitos dan implikasinya bagi peziarah di Makam Troloyo. Oleh karena itu, penelitian ke depan diharapkan dapat memperluas cakupan kajian dengan melakukan perbandingan terhadap tradisi serupa di makam-makam wali lain di wilayah Jawa. Kajian mendatang juga sebaiknya menggunakan pendekatan interdisipliner, yang menggabungkan perspektif antropologi, sosiologi, psikologi, maupun teologi, sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif mengenai peran mitos dan ziarah dalam masyarakat modern. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggali lebih dalam dampak pariwisata religi terhadap dinamika sosial - ekonomi masyarakat sekitar, serta mengkaji bagaimana tradisi ziarah ini bisa dikembangkan menjadi potensi edukatif dan wisata budaya tanpa mengurangi kesakralan dan nilai religiusnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Pres, 2021
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Eliade, Mircea. *Sakral dan Profan: Menyingkap Hakikat Agama*. Diterjemahkan oleh Nuwanto. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Eliade, Mircea. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1959.
- Eliade, Mircea. *Myth and Reality*. Diterjemahkan oleh Willard R. Trask. New York: Harper & Row, 1963.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Terj. Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.

Jurnal dan Skripsi

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Anam, A. Khoirul. *Tradisi Ziarah antara Spiritualitas, Dakwah, dan Pariwisata*. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, 2015.
- Angeline, Mia. "Mitos dan Budaya." Jakarta Barat: Binus University, 2015.
- Astuti, Puji. *Konstruksi Sosial dalam Tradisi Ziarah Kubur di Makam Bathara Katong Desa Setono Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2022.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dana, Gladis Nabilah Widya, dan Ach. Yasin. *Perekonomian Pedagang Sekitar Wisata Religi Makam Troloyo pada Masa Pandemi Covid-19*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021.

- Eliade, Mircea. *Myth and Reality*. Diterjemahkan oleh Willard R. Trask. New York: Harper & Row, 1963.
- Eliade, Mircea. *Sakral dan Profan: Menyingkap Hakikat Agama*. Diterjemahkan oleh Nuwanto. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Eliade, Mircea. *The Sacred and the Profane: The Nature of Religion*. New York: Harcourt, Brace & World, 1959.
- Fadli, Muhammad Rajil. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.
- Khairulyadi, Nurul Hidayati. "Upaya Institusi Sosial dalam Menanggulangi Pengemis Anak di Kota Banda Aceh." *Jurnal Sosiologi USK* 2, no. 2.
- Isno. *Pendidikan Islam Masa Majapahit dan Dakwah Syekh Jumadil Qubro*. Mojokerto: STT Raden Wijaya, 2015.
- Jamaludin. *Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Melayu Kuantan*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Kurniawan, Alif Chandra. *Mitos Pernikahan Ngalor-Ngulon di Desa Tugurejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar (Kajian Fenomenologi)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2012.
- Kusdianto, Joko Trisma. *Ziarah Makam Troloyo: Studi Deskriptif tentang Wisata Ziarah di Makam Troloyo Trowulan Mojokerto*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2015.
- Kusumawati, Aning Ayu. *Nyadran sebagai Realitas yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Kusumawati, Aning Ayu. "Nyadran sebagai Realitas yang Sakral: Perspektif Mircea Eliade." *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam* 17, no. 1 (2016).
- Liyana Rahmawati, dan Wahyu Aris Setyawan. "Pengelolaan Wisata Religi Makam Troloyo dan Dampak terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal." Mojokerto: STAISAM, 2020.

- Megananda, Almas Wilda Pradnya, dan Rasmuin. *Pengislaman Mojokerto pada Masa Majapahit: Peran Syekh Jumadil Kubro dan Pengaruhnya Pra hingga Pasca Keruntuhan*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-4. California: SAGE Publications, 2020.
- Muhammad, Nurdinah. "Memahami Konsep Sakral dan Profan dalam Agama-Agama." Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2013.
- Moch. Shofiyuddin. *Fenomena Ritual Malam Jumat Legi Warga Nahdlatul Ulama Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2016.
- Nasrimi. *Mitos-Mitos dalam Kepercayaan Masyarakat*. Aceh, 2021.
- Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*. Diterjemahkan oleh Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2011.
- Rahmat, Pupu Saeful. "Penelitian Kualitatif." 5, no. 9 (2019).
- Rajali, Ahmad. "Analisis Data." *Alhadharah* 17, no. 33 (2018).
- Rofiq, Ainur. *Tradisi Slametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Mojokerto: Institut Pesantren KH Abdul Chalim, 2019.
- Rohmah, Ana Lailatul. *Peran Syekh Jumadil Kubro dalam Penyebaran Islam di Jawa Menurut Mochammad Cholil Nasiruddin*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019.
- Rosidah, Feryani Umi. "Pendekatan Antropologi dalam Studi Agama." *Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (2011).
- Solekhan. *Makna Tradisi Ziarah Makam Wali (Studi Kasus di Makam Syekh Anam Sidakarsa Kabupaten Jawa Tengah)*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Susanti, Dewi, dan Wiwin Fachrudin Yusuf. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Malam Jumat Legi di Suwayuwo Sukorejo Pasuruan." Pasuruan: Universitas Yudharta Pasuruan, 2021.

Turanda, Ramba. *Makna Simbol dalam Ritual Ma'Nene di Gereja Toraja Jemaat Sion Barereng (Perspektif Teori Simbol Mircea Eliade)*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2022.

Ulum, Fitria. *Studi tentang Peran Syaikh Jumadil Kubro dalam Penyebaran Agama Islam di Ibu Kota Kerajaan Majapahit pada Abad ke-14 M*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2017.

Widyastuti. *Tradisi Langkahhan dalam Perspektif Hukum Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.

Zulkarnain. *Tradisi Slametan Jumat Legi: Upaya Mempertahankan Solidaritas Sosial Masyarakat Desa*. Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2013.

Sumber Daring

Daniswari, Dini. "Mengenal Makam Troloyo, Makam Islam Zaman Kerajaan Majapahit." Kompas.com, 16 September 2023.

Budianto, Enggran Eko. "Troloyo, Makam Islam Trah Majapahit yang Ramai Peziarah Sejak Abad 19." Detik News, 7 Mei 2019.